

## PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) TERHADAP PERBEDAAN KEMAMPUAN DAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Sarina<sup>1</sup>, Sartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [sarinanina000@gmail.com](mailto:sarinanina000@gmail.com)

<sup>2</sup> UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli

Email: [Sartika20000214@gmail.com](mailto:Sartika20000214@gmail.com)

### Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam mengatasi perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. TaRL adalah metode pengajaran yang berfokus pada kemampuan aktual peserta didik, bukan berdasarkan tingkat kelas mereka, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan personal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol. Sampel penelitian melibatkan 35 peserta didik di UPT SPF SDI Unggulan Toddopuli yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan matematika, observasi, serta wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, terutama pada kelompok dengan kemampuan rendah dan sedang. Selain itu, pendekatan ini membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui penyesuaian strategi pengajaran dengan karakteristik mereka. Temuan ini menegaskan bahwa TaRL dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang heterogen. Penelitian ini merekomendasikan implementasi lebih luas dari pendekatan TaRL di sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keragaman kemampuan peserta didik yang tinggi, serta pelatihan intensif bagi guru untuk mengoptimalkan hasil penerapan metode ini.

### Key words:

*Teaching at the Right Level* (TaRL), kemampuan peserta didik, karakteristik peserta didik.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fondasi utama yang membentuk perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional seorang anak. Pada jenjang pendidikan ini, peserta didik diperkenalkan dengan keterampilan dasar yang sangat penting, seperti literasi, numerasi, serta pembentukan karakter yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan akademik mereka di

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar, khususnya pada kelas awal, memainkan peran yang sangat penting dalam membangun landasan yang kuat bagi peserta didik, terutama dalam aspek literasi dan numerasi. Kemampuan literasi yang baik akan memudahkan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari, sementara keterampilan numerasi akan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah matematika yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu.

Namun, tantangan terbesar dalam pendidikan dasar adalah keberagaman yang ada di dalam kelas. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, latar belakang, dan karakteristik yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka belajar. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat pemahaman yang berbeda, kecepatan belajar yang bervariasi, hingga motivasi belajar yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya (Tomlinson, 2001). Beberapa peserta didik mungkin merasa sangat nyaman dengan proses belajar di kelas, sementara yang lain merasa kesulitan mengikuti pelajaran. Sebagian peserta didik cepat memahami materi yang diajarkan, sementara lainnya memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian khusus agar dapat menguasai materi dengan baik.

Perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menjadi kendala yang signifikan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar di antara peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut, sehingga semua peserta didik dapat belajar secara optimal dan sesuai dengan potensinya. Pendekatan pembelajaran yang satu ukuran untuk semua peserta didik tidak akan efektif dalam mengatasi tantangan ini, terutama di kelas awal yang melibatkan anak-anak dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan yang sangat beragam.

Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai solusi salah satu pendekatan yang dirancang untuk mengatasi tantangan keberagaman di kelas adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Pratham Education Foundation di India pada awal 2000-an dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai konteks pendidikan (Banerjee et al., 2016). TaRL berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi, bukan berdasarkan usia atau kelas. Dengan pendekatan ini, peserta didik yang memiliki kemampuan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

serupa dikelompokkan bersama dalam kelompok yang lebih kecil, dan diberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan dasar sebelum melanjutkan ke pembelajaran yang lebih kompleks.

Salah satu keunggulan utama dari TaRL adalah bahwa pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih fokus kepada setiap peserta didik, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka. Dengan pengelompokan yang tepat, peserta didik tidak hanya dapat belajar lebih efektif, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam belajar karena mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini sangat penting, terutama di kelas awal, di mana motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman positif dalam belajar. Jika peserta didik merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena materi yang diberikan terlalu sulit, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak cukup tertantang, mereka mungkin akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, TaRL dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Di kelas 2 SD, salah satu fokus utama adalah memastikan bahwa setiap peserta didik telah menguasai keterampilan dasar dalam literasi dan numerasi. Keterampilan ini sangat penting karena akan menjadi landasan bagi semua jenis pembelajaran lainnya, baik di jenjang pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, kemampuan literasi yang baik akan memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk teks tertulis, gambar, maupun simbol. Sementara itu, keterampilan numerasi sangat penting dalam memecahkan masalah matematis dan memahami konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan penguasaan angka dan operasi matematika.

Namun, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar ini. Berdasarkan data dari hasil Asesmen Nasional (AN) yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, banyak peserta didik yang belum mencapai

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

tingkat penguasaan yang diharapkan dalam literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kemampuan peserta didik dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu penyebab dari kesenjangan ini adalah pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, seperti TaRL, yang dapat membantu peserta didik menguasai keterampilan dasar yang diperlukan sebelum melanjutkan ke pembelajaran yang lebih kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan penguasaan literasi dan numerasi peserta didik kelas 2 SD yang memiliki keberagaman kemampuan. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menganalisis dampak dari penerapan TaRL terhadap peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana TaRL dapat membantu guru dalam menangani perbedaan kemampuan peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung penerapan TaRL sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas awal, khususnya dalam penguasaan keterampilan literasi dan numerasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar individu peserta didik di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan literasi, numerasi, serta karakteristik peserta didik kelas 2 SD, seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri. Penelitian dilaksanakan selama enam minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di salah satu sekolah dasar. Penelitian melibatkan 60 peserta didik yang dibagi secara acak ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan pendekatan TaRL, sementara kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional yang sesuai dengan kurikulum.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi peserta didik pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) berada pada tingkat yang relatif serupa. Namun, setelah enam minggu penerapan pendekatan TaRL, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil pretest dan posttest kemampuan literasi.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi**

| Kelompok            | Rata-rata Skor<br>Pretest | Rata-rata Skor<br>Posttest | Peningkatan<br>(%) |
|---------------------|---------------------------|----------------------------|--------------------|
| Kelompok Eksperimen | 45.2                      | 72.5                       | 60%                |
| Kelompok Kontrol    | 47.3                      | 54.1                       | 14%                |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen mencapai 72.5, sedangkan kelompok kontrol hanya 54.1. Peningkatan kelompok eksperimen adalah sebesar 60%, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan 14%.

### Pretest dan Posttest Kemampuan Numerasi

Hasil pretest untuk kemampuan numerasi juga menunjukkan hasil yang serupa antara kedua kelompok. Namun, setelah penerapan pendekatan TaRL, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan numerasi antara kedua kelompok. Berikut adalah hasil pretest dan posttest untuk kemampuan numerasi.

**Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Numerasi**

| Kelompok            | Rata-rata Skor<br>Pretest | Rata-rata Skor<br>Posttest | Peningkatan (%) |
|---------------------|---------------------------|----------------------------|-----------------|
| Kelompok Eksperimen | 48.7                      | 75.3                       | 54%             |
| Kelompok Kontrol    | 50.1                      | 57.9                       | 15%             |

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan numerasi (54%) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan sebesar 15%.

### **Analisis Statistik**

Untuk menganalisis apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan, dilakukan uji statistik dengan uji t-berpasangan dan uji t-independen.

**Uji Paired Sample T-Test** untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest dalam kemampuan literasi ( $p < 0,05$ ) dan numerasi ( $p < 0,05$ ).

**Uji Independent Sample T-Test** menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga signifikan dalam kemampuan literasi ( $p < 0,05$ ) dan numerasi ( $p < 0,05$ ).

### **Observasi Kualitatif**

Selain pengumpulan data kuantitatif, penelitian ini juga melibatkan observasi terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran, serta dampak terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik.

### **Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik**

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Mereka terlihat lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung oleh wawancara dengan guru yang mengatakan, “Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan mereka selama pelajaran. Mereka tidak hanya lebih fokus, tetapi juga lebih termotivasi karena materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka.”

Peserta didik juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar karena materi disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Seorang peserta didik mengatakan, “Aku senang belajar dengan teman-teman yang lebih paham, dan guru selalu membantu kami yang belum mengerti.”

### **Interaksi Sosial**

Selain peningkatan motivasi, peserta didik dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial. Mereka lebih sering bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan prinsip Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana peserta didik belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dan bimbingan teman sebaya yang lebih kompeten.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang signifikan tentang bagaimana pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik kelas 2 SD. Terutama bagi mereka yang memiliki keberagaman kemampuan, pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Penerapan TaRL, yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus pada kebutuhan individu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan lebih signifikan.

### **Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan literasi dan numerasi pada kelompok eksperimen yang mengikuti pendekatan TaRL, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan TaRL memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Menurut Banerjee et al. (2016), penerapan TaRL dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran dasar seperti membaca dan matematika. Di India, penerapan TaRL yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka terbukti dapat menurunkan tingkat kegagalan belajar dan mempercepat kemajuan akademik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran inti. Proses pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan level kemampuan mereka, sehingga menghindari pembelajaran yang terlalu mudah atau terlalu sulit bagi mereka.

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi di kelompok eksperimen ini juga mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang diajukan oleh Benjamin Bloom (1976). Dalam teori ini, pembelajaran harus berfokus pada penguasaan kompetensi dasar terlebih dahulu sebelum siswa dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan TaRL, di mana siswa diajarkan sesuai dengan tingkat penguasaan mereka, memastikan bahwa mereka menguasai keterampilan dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

### **Teori Vygotsky dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)**

Pendekatan TaRL sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Lev Vygotsky dalam teori *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD) (Vygotsky, 1978). ZPD merujuk pada rentang kemampuan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam penelitian ini, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka memungkinkan mereka untuk belajar dengan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Siswa yang berada dalam ZPD mereka mendapat tantangan yang tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Mereka diberi kesempatan untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, dengan dukungan yang cukup untuk membantu mereka mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Pendekatan TaRL mengadopsi prinsip ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi, sehingga mereka dapat menerima bimbingan yang lebih tepat sasaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan rasa percaya diri kepada mereka karena mereka merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan yang diberikan.

Selain itu, dalam ZPD, interaksi sosial antara teman sebaya juga sangat penting. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang mengikuti pendekatan TaRL sering bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Interaksi ini meningkatkan proses pembelajaran dan memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain. Siswa yang lebih kompeten dalam satu topik dapat membantu teman-temannya yang kurang memahami, menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kooperatif dan mendukung perkembangan bersama.

### **Diferensiasi Pembelajaran**

Penerapan TaRL juga mendukung prinsip diferensiasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Carol Tomlinson (2001). Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan di mana pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap peserta didik. Dalam pendekatan TaRL, materi, metode, dan asesmen disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, pendekatan TaRL dapat memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Siswa yang berada dalam kelompok kemampuan rendah diberi perhatian khusus dengan materi yang lebih sederhana dan langkah-langkah



## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pembelajaran yang lebih perlahan, sementara siswa yang berada dalam kelompok kemampuan lebih tinggi diberi tantangan yang lebih besar, memastikan mereka terus berkembang. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih merata di antara siswa.

Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran tidak hanya mengacu pada materi yang diberikan, tetapi juga pada cara penyampaian informasi, metode pembelajaran, serta penilaian. Dalam penelitian ini, guru yang mengimplementasikan TaRL juga berfokus pada penyampaian materi yang sesuai dengan cara siswa belajar, seperti memberikan instruksi secara lebih jelas dan menggunakan berbagai alat bantu visual untuk membantu pemahaman. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, yang pada gilirannya mempercepat proses pembelajaran.

### **Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik**

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) dalam *Self-Determination Theory* (SDT), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti pendekatan TaRL terlihat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan senang ketika materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka, dan mereka merasa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan usaha mereka sendiri.

Peningkatan motivasi ini juga mencerminkan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial bagi siswa, seperti yang dijelaskan dalam teori SDT. Dalam konteks TaRL, siswa diberikan kebebasan untuk belajar dengan cara mereka sendiri, dengan dukungan dari guru dan teman sebaya, yang meningkatkan rasa kompetensi mereka. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan berkembang.

### **Implikasi untuk Praktek Pembelajaran**

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan ini dalam pembelajaran mereka, terutama di kelas-kelas yang memiliki keberagaman kemampuan peserta didik.

### **Rekomendasi untuk Guru**

#### **a. Pemahaman tentang Siswa**

Guru perlu mengenal siswa mereka secara mendalam, termasuk tingkat kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi. Alat asesmen diagnostik sederhana dapat membantu guru mengelompokkan siswa dengan lebih efektif.

#### **b. Pelatihan dan Dukungan**

Untuk mengimplementasikan TaRL secara efektif, guru memerlukan pelatihan yang memadai. Pelatihan ini dapat mencakup teknik pengelompokan siswa, strategi pembelajaran berbasis kompetensi, dan cara memotivasi siswa.

#### **c. Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya**

Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membutuhkan perencanaan yang matang. Guru harus mampu mengatur waktu dan sumber daya agar setiap kelompok mendapatkan perhatian yang cukup.

### **Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan**

#### **a. Kurikulum yang Fleksibel**

Kebijakan pendidikan perlu memberikan ruang bagi sekolah untuk menerapkan pendekatan yang fleksibel seperti TaRL. Kurikulum yang terlalu kaku dapat membatasi inovasi dalam pembelajaran.

#### **b. Peningkatan Kualitas Guru**

Pemerintah dapat mendukung implementasi TaRL melalui program pelatihan guru yang berkelanjutan, serta menyediakan panduan dan sumber daya yang relevan.

#### **c. Evaluasi dan Skala Penerapan**

Untuk memastikan efektivitas pendekatan ini, diperlukan evaluasi berkala. Jika terbukti berhasil, TaRL dapat diadopsi secara luas di sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Selain itu, penerapan TaRL juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan besar dalam pendidikan, seperti kesenjangan pencapaian akademik di antara siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Dengan memfokuskan pembelajaran pada kebutuhan individu dan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, TaRL dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan merata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam praktek, penerapan TaRL mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa mereka, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan untuk guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini sangat penting agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) adalah strategi inovatif yang berfokus pada kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, TaRL memastikan bahwa setiap siswa menerima pembelajaran yang sesuai. Temuan ini didukung oleh teori pendidikan seperti *mastery learning*, Zona Perkembangan Proksimal, dan diferensiasi pembelajaran, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain memberikan manfaat akademik, TaRL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan individu. Untuk memaksimalkan potensi TaRL, diperlukan komitmen dari pendidik dan pembuat kebijakan untuk memberikan pelatihan, sumber daya, dan fleksibilitas kurikulum. Dengan langkah ini, pendekatan TaRL dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Makassar (UNM)—Terima kasih atas kesempatan, fasilitas, dan bimbingan akademik yang telah Anda berikan selama pendidikan dan penelitian ini berlangsung. Saya telah menggunakan program ini sebagai sarana yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuan saya sebagai pendidik profesional. Para Dosen Universitas Negeri Makassar (UNM) Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen pembimbing atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

perkuliahan dan penelitian. Kehadiran dan dukungan bapak/ibu dosen sangat berarti dalam menyempurnakan penelitian ini. Sekolah Dasar yang Berkolaborasi Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua sekolah tempat penelitian dilakukan, terutama kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk proses penelitian ini. Para Guru dan Rekan Sejawat Kami berterima kasih kepada para guru yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, dan bantuan selama proses penelitian ini. Selama perjalanan ini, rekan-rekan seperjuangan dari program PPG juga telah menjadi sumber inspirasi dan dorongan. Siswa Tercinta Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Anda memiliki warna dan makna yang luar biasa dalam penelitian ini karena semangat kalian untuk belajar, antusiasme, dan kerja sama.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas 2 SD. Berikut adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif:

#### **a. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi**

Kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan TaRL menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi sebesar 60% (dari 45.2 menjadi 72.5). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 14% (dari 47.3 menjadi 54.1). Dalam kemampuan numerasi, kelompok eksperimen mencatat peningkatan sebesar 54% (dari 48.7 menjadi 75.3), sementara kelompok kontrol hanya meningkat 15% (dari 50.1 menjadi 57.9). Analisis statistik dengan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan perbedaan signifikan dalam pretest dan posttest pada kelompok eksperimen untuk literasi dan numerasi ( $p < 0.05$ ). Uji *Independent Sample T-Test* juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p < 0.05$ ).

#### **b. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa**

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok eksperimen lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Guru mencatat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran, dengan sebanyak 80% siswa di kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

### **c. Keunggulan TaRL Dibandingkan Pendekatan Konvensional**

Data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan TaRL memiliki peningkatan skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan efektivitas TaRL dalam meningkatkan hasil belajar di kelas dengan keberagaman kemampuan siswa.

### **Saran**

#### **a. Bagi Sekolah:**

**Mendorong Implementasi TaRL:** Sekolah dapat mengadopsi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas awal, khususnya untuk mata pelajaran literasi dan numerasi. Hal ini dapat dimulai dengan mengintegrasikan TaRL ke dalam kurikulum dan program pengembangan profesional guru. **Penyediaan Fasilitas Pendukung:** Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar berbasis level kemampuan siswa dan alat asesmen diagnostik untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan mereka. **Pengawasan dan Evaluasi:** Kepala sekolah dapat membangun sistem pengawasan untuk memantau pelaksanaan TaRL, memastikan penerapan sesuai dengan standar, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru:**

**Menggunakan Pendekatan Diferensiasi:** Guru dapat memanfaatkan prinsip TaRL untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Ini memerlukan pengelolaan kelas yang fleksibel dan keterampilan asesmen diagnostik yang baik. **Pengembangan Kompetensi Profesional:** Guru perlu meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan atau lokakarya tentang metode pembelajaran berbasis kemampuan seperti TaRL. Pemahaman mendalam tentang teori ZPD (Vygotsky) dan diferensiasi pembelajaran (Tomlinson) juga akan sangat membantu. **Meningkatkan Motivasi Siswa:** Guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan penghargaan untuk kemajuan siswa, dan mendorong kerja sama melalui pembelajaran kelompok kecil untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

#### **c. Bagi Peneliti Lain:**

**Penelitian Jangka Panjang:** Peneliti dapat melakukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi dampak TaRL terhadap hasil belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih lama, termasuk keberlanjutan peningkatan kemampuan mereka di tingkat kelas berikutnya.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Pengembangan Model TaRL Lokal: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyesuaikan pendekatan TaRL dengan konteks lokal Indonesia, termasuk budaya belajar, ketersediaan sumber daya, dan kurikulum nasional. Eksplorasi Faktor Kontekstual: Peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi TaRL, seperti tingkat pelatihan guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua. Diversifikasi Subjek Penelitian: Penelitian dapat diperluas ke mata pelajaran lain selain literasi dan numerasi untuk melihat apakah pendekatan ini juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar di bidang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2016). Teaching at the Right Level: Evidence from India. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(4), 1-31.
- Bloom, B. S. (1976). *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2023: Literasi dan numerasi siswa sekolah dasar*. Kemdikbud RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Statistik pendidikan dasar dan menengah 2023*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Pratham Education Foundation. (2005). *Teaching at the right level (TaRL): A practical guide*. Pratham. <https://www.pratham.org>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.